

**KEHIDUPAN REMAJA PASCA PERCERAIAN ORANG TUA  
(Studi Fenomenologis Terhadap Remaja Di Desa Lubuk Mumpo  
Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Pada Jurusan Tarbiyah**



**DISUSUN OLEH :**

**ASIH SYAH PUTRI  
NIM. 17641038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKPI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021**

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yuliani mahasiswa IAIN yang berjudul: **Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi Di Desa Lubuk Mumpu Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, 10 juni 2021

Pembimbing I



**Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag, M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

Pembimbing II



**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**  
NIP. 197509192005012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010- 21759 Fax 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

**Nomor: 1054 /In.34/FT/PP.00.9/ /2021**

Nama : Asih Syah Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 17641038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul : Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua  
(Studi Fenomenologis Di Desa Lubuk Mumpo  
Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021

Pukul : 08.00 - 09. 30

Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris**

**Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd**

**Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd.**

**NIP. 19711211 199903 1 004**

**NIP. 197509192005012004**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Hartini, M.Pd, Kons**  
**NIP. 197812242005022001**

**Hj. Fadila, M.Pd.**  
**NIP. 19760914200801201**

**Mengetahui.  
Dekan**



**Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd.**  
**NIP. 196506272000031002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asih Syah Putri  
NIM : 17641038  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologis Terhadap Remaja Di Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang Kab. Rejang Lebong)*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 sept 2021

Penulis



Asih syah putri

**NIM. 17641038**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologis Terhadap Remaja Di Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang Kab.Rejang Lebong)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.
5. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dewi purnamasari., M.Pd selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
8. Keluarga Besar Desa Lubuk Mumpo Kec Kota Padang Kab Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di Desa Lubuk Mumpo Kec Kota Padang Kab Rejang Lebong
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2021

Penulis

**Asih Syah Putri**

**NIM: 17641038**

# MOTTO

*pohon yang kokoh bukanlah pohon yang tumbuh  
di hutan yang disindungi dengan ketet, melainkan  
pohon yang tumbuh di alam terbuka dimana mereka  
harus menerus berjuang melawan hujan, badai, dan  
cuaca.*

**PERSEMBAHAN**

## **Bismillahirrahmanirrahim..**

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- ☞ Ayahanda dan Ibunda Tercinta (edi zikri dan rosidah) yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta menasehati saya dikalah sedih.
- ☞ Nenek (zaibah) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
- ☞ Vegi Tarmizi Kakak tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☞ Sahabatku (deta aji, respa, fatin, dinda, kamar 4 atas yuk okni, yuk ayu, yuk eva, adek-adek kamar 6 atas dek mia, awiza, yeni, dea, helda, hani, dela, ayang dea, mbk melani, lia, kamar 9 khodija ayuk rismoni, rina, endel, aris, ilmi, fitria, mbk cem, dan adek-adek lidia, dek pipit, bunga, kawan ku sisi, hurul, anul, ainun, mega, refi, fitri, herli, hikma, fami, mira sentika, kk miki, yuk zet, yuk tun, ilya, kk keris, kk jul, kk anugra, kk vio, julianti, diana, wintan, tesi, rana, ) yang telah aku anggap sebagai Saudara kandungku sendiri, yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita, tapi kita saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.
- ☞ Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.
- ☞ Untuk teman-teman ORMAWA IAIN Curup, semoga Organisasi Intra Kampus IAIN Curup semakin menjadi yang terbaik.
- ☞ Untuk teman-teman KKN dan PLKS di

3 Untuk Orang yang selalu menemaniku di kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kehidupan remaja.....	14
1. Pengertian kehidupan .....	14
2. Pengertian remaja .....	14
3. Kehidupan remaja.....	14
4. Ciri-ciri kehidupan remaja.....	15
5. Kehidupan remaja.....	17
6. Ciri-ciri remaja .....	19
7. Tugas-tugas perkembangan remaja .....	28
8. Kebutuhan remaja.....	33
B. Perceraian .....	35
1. Pengertian Perceraian .....	35
2. Hukum perceraian .....	38
3. Macam-macam perceraian .....	39
4. Penyebab perceraian.....	40
5. Dampak peceraian bagi remaja .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	44
B. Subjek penelitian .....	45
C. Pemilihan sampel .....	46
D. Teknik pengumpulan data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil desa Lubuk Mumpo.....	51
B. Temuan .....	54
C. Pembahasan .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

### **KEHIDUPAN REMAJA PASCA PECERAIAN ORANG TUA DI DESA LUBUK MUMPO KECEMATAN KOTA PADANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

Remaja adalah masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas yang mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis, hal ini tentu akan menimbulkan masalah baik orangtua dari kedua belah pihak itu sendiri ataupun anak yang menjadi korban dari orangtuanya. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada dua masalah, yaitu: 1. Bagaimana remaja memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pasca peceraian orang tua 2. Apa rencana remaja dalam memenuhi pendidikan dan masa depan pasca peceraian orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, subjek pada penelitian ini adalah 3 remaja yang mengalami Kehidupan Remaja Pasca Peceraian Orang Tua Di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong yang dikategorikan bermasalah pada kehidupan pasca peceraian orang tua.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan melalui peroses: 1. Dalam memenuhi kebutuhan fisik seperti tempat tinggal, kebutuhan sehari-har (pakaian, makan) dipenuhi oleh nenek, kakek keluarga terdekat seperti paman atau bibi. Kebutuhan psikologis merasa tidak ada yang peduli, merasa berbeda dengan teman disekolah, menjauhi, minder, punya sedikit teman, sedikit semangat menuju masa depan, ada yang sampai putus sekolah, nenek kakek hanya bisa memenuhi kebutuhan fisik, sedangkan kebutuhan psikologis nenek tidak dapat memenuhinya. 2. Perencanaan masa depan remaja ingin bekerja hingga berhenti, sedikit semangat menuju masa depan, ada yang sampai putus sekolah, dan remaja bingung dengan masa depannya sendiri. Dari penelitian ini dihimbaukan pada oang tua yang berceai dan keluarga terdekat harap mempehatikan kebutuhan psikologis, dan perencanaan masa depan, pendidikan kehidupan remaja pasca peceraian orang tua.

**Kata kunci: kehidupan remaja, peceraian orang tua**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan remaja pada zaman sekarang sangatlah memprihatinkan. di mulai dari gaya hidup yang merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya dan bagaimana cara orang tersebut hidup. Sebagian besar remaja zaman sekarang banyak yang menyalahgunakan gaya hidup mereka. Terlebih remaja-remaja yang tinggal di kota-kota besar atau kota metropolitan. Sebagian dari mereka banyak menggunakan trend mode masa kini yang bergaya kebarat-baratan. Remaja (masa adolesen) dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukan suatu masa kehidupan, di mana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlukan sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukan ke dalam kategori orang dewasa. Secara negatif periode ini disebut juga periode serba tidak *the un stage*, yaitu *ubbalanced* tidak atau belum seimbang, *unstable* tidak atau belum stabil dan *unpredictabel* tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi-segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual.<sup>1</sup>

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Anak-

---

<sup>1</sup> Sulaeman Dadang, *Psikologi Remaja*, (Bandung :Penerbit Mandar Maju, 1995), Hlm.1

anak yang berusia 12 atau 13 samapai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa dewasa. Masa remaja sangat menentukan karena pada masa ini adalah banyak mengalami perubahan baik psikis maupun fisiknya. Terjadnya perubahan keiawaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut periode *Strum und drang*.

Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>2</sup> Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.<sup>3</sup>

Anak remaja yang berasal dari keluarga dengan perceraian orang tua memperlihatkan masalah akademis, masalah yang bersifat eksternalisasi (seperti bertingkah dan kenakalaan remaja) serta masalah internalisasi (kecemasan dan depresi), kurang memiliki tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam relasi, putus sekolah, aktif secara seksual, mengonsumsi obat terlarang, bergabung dengan kawan-kawan yang anti sosial, memiliki harga yang rendah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hlm. 63

<sup>3</sup> Hurlock, B.E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Erlangga Jakarta : 1990).

<sup>4</sup> Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), Hlm.230

Pembagian fase perkembangan remaja tersebut secara ringkas di jelaskan sebagai berikut:

#### Masa awal pubertas

Secara umum, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat dalam masa remaja awal. Dalam jangka 3 atau 4 tahun anak bertumbuh hingga tingginya hampir menyamai tinggi orang tuanya. Pertumbuhan anggota-anggota badan dan otot-ototnya sering berjalan tidak seimbang. Hal semacam ini kadang-kadang menimbulkan ketidak serasian dan kurang harmonisan gerak.

#### Masa menentang kedua

Pada periode puberal timbul kecenderungan-kecenderungan untuk menentang dan memberontak, yang didorong oleh perasaan hidup positif, kuat dan kesadaran aku anak. Karena itu periode ini disebut sebagai masa menentang atau *Trotzalter* dan dicirikan dengan ekspresi-ekspresi khas, seperti suka mogok, tidak patuh (dengar-dengaran), keras kepala, suka memprotes, melancarkan banyak kritik, sombong, merasa sudah dewasa, acuh tak acuh, agresif, cepat marah dan besar mulut.<sup>5</sup>

Keluarga adalah suatu komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak. Anak adalah anugerah yang diberikan kepada orang yang sudah menikah yang harus dijaga dan di rawat baik fisiknya maupun psikisnya. Keluarga yang baik akan menumbuh kembangkan anak keturunan yang baik, baik dari segi ahlak moralnya maupun yang lainnya. Keluarga yang baik dan harmonis akan melahirkan kepribadian yang baik pada anak-anaknya. Dan sebaliknya apabila suatu

---

<sup>5</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Juwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), Hlm. 68

keluarga yang sering bertengkar akan menimbulkan dampak negatif pada anak-anaknya.<sup>6</sup>

Anak merupakan suatu anugrah yang diberikan Allah SWT untuk menjadi generasi penerus kedua orang tuanya oleh sebab itu anak juga menjadi amanah bagi kedua orang tuanya yang harus senantiasa dijaga dan dirawat serta menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri anak tersebut agar menjadi manusia yang *insan kāmīl* melalui pendidikan yang baik. Persoalan anak menjadi bagian dari tanggung jawab orang tua karena orang tua mempunyai peran penting dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Agar anak tumbuh secara maksimal atau disebut sebagai *insan kāmīl* tersebut. Keluarga sebagai institusi terkecil di masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk memujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, sejahtera suasana cinta kasih dan sayang diantaranya anggotanya.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu keluarga adalah tempat yang paling nyaman bagi anak untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak, karena pendidikan keluarga bagi anak adalah pendidikan yang pertama dan utama. Peran keluarga sangat fundamental dalam proses pembentukan karakter anak, sebab orang tua sebagai manajer yang terus mengontrol perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, maupun, psikomotorik. Akan tetapi melihat fenomena yang terjadi anak justru sulit untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor keluarga apabila dalam keluarga mengalami masalah maka anak secara tidak langsung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensinya. Terlebih lagi apabila orang tuanya mengalami masalah

---

<sup>6</sup> Katini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), Hlm. 224

<sup>7</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm.3

perceraian. Hal tertentu akan menimbulkan masalah baik orangtua dari kedua belah pihak itu sendiri ataupun anak yang menjadi korban dari orangtuanya. Sebagian besar peneliti sepakat, dan menyatakan bahwa anak-anak dan remaja korban perceraian orang tua bercerai memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibandingkan rekan-rekannya yang berasal dari keluarga yang utuh.<sup>8</sup>

Menurut para pakar bahwa keluarga itu memberikan pengaruh yang sangat menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek yang baik atau yang buruk pada pertumbuhan anak. Ayah dan ibu mempunyai perbedaan kepribadian, sebab selain perbedaan individu, faktor-faktor yang mempengaruhi juga berbeda, maka dalam tindakannya kadang-kadang tidak terjadi persamaan pendapat atau tidak terjadi penyesuaian. Situasi keluarga memberi pengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Maka orang tua mengerti perkembangan dan pendidikan, sehingga ayah dan ibu seiring dan sejalan dalam mengasuh sesuai dengan kemampuan anaknya. Sebaliknya bila tidak seiring sejalan melainkan mempunyai arah yang bertentangan memungkinkan anak mengalami penyesuaian yang salah.<sup>9</sup>

Karena, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius, maka harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan. Masa remaja yang merupakan salah satu fase perkembangan manusia yang dikenal juga dikenal dengan fase peralihan dan fase mencari jati diri. Oleh karena itu fase ini sangat rentan terhadap gejolak-gejolak dan pengaruh baik itu datangnya dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Setiap

---

<sup>8</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja* Jilid Ke 11, Terj. Benedictin Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm

<sup>9</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), Hlm.65

periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit di atasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Berbeda dengan masa kanak-kanak individu pada masa ini tidak lagi memandang orang dewasa sebagai “selalu benar”. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya. Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, Erikson berpendapat bahwa isu yang paling penting dan kritis pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Suami istri yang saling membenci sehingga membuat kondisi rumah tangga menjadi berantakan. Anak-anak kehilangan pegangan, teladan dan pada akhirnya ketiadaan rasa aman dan kasih sayang yang sangat potensial bagi pembentukan kepribadiannya. Pertengkaran atau perselisihan yang sering terjadi antara suami dan istri menjadi salah satu penyebab yang mendorong timbulnya kelainan perilaku, sikap, dan tingkah laku anak.<sup>10</sup>

Suatu rumah tangga yang berantakan dimana ayah dan ibu terus menerus bertengkar, juga mengganggu perkembangan mental anak tersebut. Akibat keretakan keluarga, anak-anak dan remaja terlibat dalam masalah kenakalan remaja. Bahkan karena hubungan yang dekat antara kenakalan remaja dengan *family breakdown*. Banyak para peneliti seperti Sheldon dan Glueck (1957) mengatakan bahwa *delinquency* menjadi gejala-gejala sangat penting dari *family break down* baik karena keluarga itu mengalami disintegrasi atau karena tekanan-tekanan emosional, kematian atau perceraian, maka anak-anak kehilangan rasa kasih sayang dari orang tuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan-kesempatan lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2011), Hlm. 146-147

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: ERLANGGA, 1980), Hlm. 208

Hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia, terlebih pada masa remaja karena anak laki-laki dan perempuan sangat tidak percaya diri sendiri dan bergantung pada keluarga untuk memperoleh rasa aman. Di dalam Islam sendiri mengajarkan bahwa orang tua itu diperintahkan untuk menjaga keluarganya dari api neraka, sedangkan hal-hal yang mengantarkan kita kepada api neraka itu adalah perilaku yang buruk. Dengan demikian tugas dari orang tua adalah mengajarkan ahlak yang baik kepada keluarganya.<sup>12</sup>

Tugas-tugas perkembangan remaja

Merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosio-psikologis manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus di pelajari, dijalan, dan dikuasai oleh setiap individu. Tugas-tugas perkembangan tersebut oleh Havighurst dikaitkan dengan fungsi belajar karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya pembelajaran nilai dan norma kehidupan sosial budaya agar mampu melakukan penyesuaian diri dalam kehidupan nyata masyarakatnya. Pada umumnya orang yang telah berusia 17 tahun akan dikatakan sebagai orang yang telah dewasa, baik dewasa secara fisik yang berarti siap untuk melaksanakan tugas-tugas reproduksi; dewasa dari segi hukum yang berarti dapat dikenai sanksi hukum, atau dapat bertanggung jawabkan segala perbuatannya sesuai dengan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, jenis tugas perkembangan remaja itu mencakup segala persiapan diri untuk memasuki jenjang waktu, yang intinya bertolak dari tugas perkembangan fisik dan tugas perkembangan sosio-psikologis.

---

<sup>12</sup> Lesman, Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI-Press, 2005), Hlm. 168

10 jenis tugas perkembangan remaja yaitu:

1. Mencapai hubungan pertemanan dengan lawan jenisnya secara lebih matang.
2. Mencapai perasan seks yang diterima secara sosial.
3. Menerima keadaan badanya menggunakannya secara efektif.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa.
5. Mencapai kebebasan ekonomi.
6. Memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan.
7. Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
8. Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual yang perlu bagi warga negara yang berkopeten.
9. Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Memahami suatu perangkat tata nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.<sup>13</sup>

Tugas perkembangan *developmenttask* adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan

---

<sup>13</sup> Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), Hlm.159-161

pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.<sup>14</sup>

Perceraian adalah Islam membimbing umatnya agar tidak memecah-belah persaudaraan di antara sesama muslim. Pernikahan adalah salah satu sunnah Rosulullah S.A.W. yang akanlah kita mendapat pahala jika melakukannya. Perceraian sendiri adalah suatu hal yang halal untuk dilakukan. Namun halnya, jikalau sepasang suami-istri melakukan perceraian, al-kisah mengatakan bahwa 'Arsy terguncang sebegitu dahsyatnya. Oleh karena hal tersebut, Allah membenci perceraian, meski telah dikatakan bahwa hal ini adalah halal.

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Perceraian berasal dari kata kerja cerai yang dapat diartikan berpisah dan dikenal juga dengan istilah *broken home*. Perceraian adalah berakhirnya sebuah ikatan pernikahan yang diakui secara hukum. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Perceraian dapat diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga atau retaknya struktur peran sosial saat satu atau beberapa anggota keluarga tidak dapat menjalankan kewajiban peran secukupnya. Salah satu contoh macam utama kekacauan keluarga adalah perceraian dimana terputusnya keluarga disini karena salah satu atau kedua pasangan tersebut memutuskan untuk saling meninggalkan saat berhenti melaksanakan kewajiban perannya.<sup>15</sup>

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Dalam Islam perceraian diistilahkan

---

<sup>14</sup> Eb. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), Hlm. 10

<sup>15</sup> Goode, William J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 32

dengan sebutan *talak*, yang dimaksud dengan talak adalah melepaskan ikatan perkawinan dengan lapaz talak atau sebangsanya. Dalam rumusan komplikasi hukum Islam, talak adalah ikrar suami dihadapan sidang pengadilan agama. Perceraian merupakan hal atau pekerjaan yang halal namun di benci oleh Allah swt. Perceraian selain memberikan dampak negatif pada kedua pasangan, perceraian juga sangat memberikan damak negatif pada anak-anaknya. Anak yang kehilangan rasa penjagaan dan kasih sayang dari orang tuanya akan cenderung melakukan hal-hal negatif.<sup>16</sup>

Perceraian *divorce* merupakan berakhirnya suatu perkawinan yang tidak bahagia dan masing-masing pasangan memutuskan untuk berpisah secara fisik<sup>17</sup> Perceraian adalah kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan cinta antara suami istri<sup>18</sup>

Dalam keluarga dibutuhkan suasana hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak karena kerukunan di dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangan dan pendidikan anak. Namun pada kenyataannya sudah menjadi kodrat manusia bahwa kebahagiaan, kesengsaraan, penderitaan, suka, duka, kerukunan, keharmonisan dan perselisihan merupakan peristiwa yang selalu dating silih berganti dalam kehidupan manusia. selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya.<sup>19</sup>

Kasus ini sangat menarik dan perlu untuk diteliti karena remaja adalah penerus generasi selanjutnya dan masalah-masalah yang ada pada remaja yang timbul akibat

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf,L.N Dan . A. Juntika Nurihsan,*Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung:PT REMAJA RUSDAKARYA OFFSET,2010),Hlm. 8

<sup>17</sup> Hoffman, L.Paris, S, & Hall, E.“*Developmental Psychology Today*” (6th Ed.), Mcgraw-Hill, New York, 1994, Hlm. 12

<sup>18</sup> Hadiwardoyo, A. P., “*Moral Dan Masalahnya*”, Kanisius, Yogyakarta, 1990. Hlm. 45

<sup>19</sup> Gunawan, Dampak-Dampak Perceraian Terhadap Para Pihak Perceraian, (Jakarta:Kantor Hukum 2018), Hlm. 5

rusaknya keluarga mengakibatkan perkembangan fisik remaja tersebut menjadi terganggu.

Di desa Lubuk Mumpo terdapat perceraian orang tua yang mengakibatkan banyak anak remaja yang kurang kasih sayang dan sangat merasa sedih tidak mendapatkan kebahagiaan lagi dari keluarga yang utuh dari itu semua banyak remaja mengorbankan masa depan remaja dan ada merasa tidak ada tempat tinggal yang nyaman untuk remaja beristirahat dengan tenang dan bahagia, kebanyakan remaja tidur di rumah kawan-kawan dan tempat-tempat nongkrong hingga sealaman dan sampai berapa hari tidak pulang ketempat tinggal remaja yang tetap, remaja merasa dirinya paling rugi dalam dunia ini dan merasa tidak ada orang yang peduli lagi terhadap remaja hingga remaja juga tidak menjaga kesehatan remaja sendiri, terkadang remaja ini merasa paling malang dalam dunia ini orang mempunyai orang tua yang utuh dan selalu mendukung baik dari hal pendidikan dan karir.

Sedangkan remaja yang orang tuanya bercerai ini jangan mendapatkan dukungan pendidikan kasih sayang yang utuh saja sangat susah peroleh dan dapatkan dari kedua orang tuanya, jadi dari sana remaja ini merasa paling tidak ada masa depan dan kehidupan yang baik untuk selanjutnya, remaja juga mempunyai rasa malu sangat besar dengan teman sebayanya merasa bedah dan sangat berbeda dengan kawan yang mempunyai orang tua yang utuh dan selalu dapat dukungan oleh orang tua yang sangat menyayangi, yang pertama anak remaja ini tinggal sama nenek, dari masih kecil, kakek masih ada dulu hingga kini kakek telah tiada lagi, sangat prihatin melihat kondisi remaja sekolah SD aja tidak tamat, kini berkerja di bengkel mencari sesuap nasi untuk neneknya yang sudah tidak memungkinkan untuk mencari uang lagi itu.

Dan kehidupan sehari-hari remaja terganggu akibat bingung ingin mencari makan dan kenyamanan yang sangat sulit remaja dapatkan akibat orang tuanya sudah

mempunyai keluarga baru yang harus di urus dan dinafkhai juga oleh kerana itu remaja-remaja yang korban akibat perceraian orang tua itu mengalami sangat banyak masalah pendidikan, sosial, bisa juga mengakibatkan kejiwaan nya terganggu, sangat banyak remaja-remaja yang rusak masa depannya akibat perceraian orang tuanya, dan ada juga remaja sangat malu mempunyai orang tua mengalami perceraian, dan ada juga remaja merasa dirinya paling tidak beruntung mempunyai keluarga yang bercerai, akibat perceraian itu sangat mengganggu fisik, pendidikan remaja, di retang usia remaja itu masa-masa nya mencari jata diri dan mempunyai cita-cita yang luas jika masa ini terganggu maka bisa mengakibatkan remaja itu hilang semangat ke masa depan nya.

Ciri atau karakteristik, yakni mereka ada cenderung tidak dapat menerima keadaan yang dialami, mereka sering tergesa-gesa dalam bertindak, mereka cenderung tidak bisa mengatur emosi atau kemarahan yang diungkapkan, mereka kurang bertanggung jawab, mereka cenderung kurang mandiri atau bergantung kepada orang lain, mereka cenderung bersikap tidak sabar dan acuh dengan lingkungan disekitarnya, temannya sering kali menampakkan wajah yang frustasi serta suka menyendiri. Dengan uraian diatas, maka peneliti memilih untuk meneliti atau membahas tentang **kehidupan remaja pasca perceraian orang tua (studi fenomenologis pada remaja di desa Lubuk Mumpo kecamatan Kota Padang kabupaten Rejang Lebong)**

Dengan demikian, latar belakang yang sudah diungkapkan di atas menjadi penggugah semangat dan motivasi bagi penulis dalam melakukan tugas yang berat ini yaitu untuk membantu remaja yang ditinggalkan oleh orang tuanya bercerai agar mampu mengenali potensi pada dirinya sendiri dan bisa berkembang menjadi insan yang baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini akan difokuskan agar tidak terjadinya pelebaran pada permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana remaja memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pasca perceraian orang tua?
2. Apa rencana remaja dalam memenuhi pendidikan dan masa depan pasca perceraian orang tua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan remaja fisik, psikologis, dan perencanaan pendidikan, masa depan remaja pasca perceraian orang tua.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para konselor dalam mendalami kasus psikis remaja yang diakibatkan perceraian orang tua.
  - b. Hasil dari penelitian ini bisa menambah kekayaan ilmu dan metode bagi konselor dalam menangani dampak psikis remaja akibat perceraian orang tua
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan pemahaman bagi orang tua untuk lebih menjaga hubungan keluarganya
  - b. Dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Remaja Rosda Karya, Bandung:2006)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kehidupan Remaja

##### 1. Pengertian Kehidupan

Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek fisik yang memiliki proses biologis yaitu organisme hidup dengan objek fisik yang tidak memilikinya, baik karena fungsi-fungsi tersebut telah berhenti karena telah mati atau karena mereka tidak pernah memiliki fungsi tersebut dan diklasifikasikan sebagai benda mati.

##### 2. Pengertian remaja

Secara bahasan remaja merupakan terjemahan dari kata *adolescner*, berasal dari kata latin *adoleescer* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>21</sup> Remaja adalah berangsur antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap sudah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di sekolah menengah. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari kata bahasa aslinya disebut *adoleescer* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan.

##### 3. Kehidupan remaja

Kehidupan remaja pada zaman sekarang sangatlah memprihatinkan. di mulai dari gaya hidup yang merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar moral orang tersebut dalam masyarakat di

---

<sup>21</sup> Eb. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan*, (Jakarta: Elangga, 1992), Hlm. 206

sekitarnya dan bagaimana cara orang tersebut hidup. Sebagian besar remaja zaman sekarang banyak yang menyalahgunakan gaya hidup mereka. Terlebih remaja-remaja yang tinggal di kota-kota besar atau kota metropolitan. Sebagian dari mereka banyak menggunakan trend mode masa kini yang bergaya kebarat-baratan.<sup>22</sup>

#### **4. Ciri-ciri kehidupan remaja**

Pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

##### **a. Remaja awal**

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran pikiran baru dan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis.

##### **b. Remaja madya**

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik. Selain itu, pada tahap ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli: ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis dan sebagainya. Remaja pria harus, membebaskan diri dari Oedipus complex dengan cara mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

---

<sup>22</sup> Gunarsa, S.D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia :2004), Hlm 180.

### C. Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian di bawah ini :

- 1). Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- 2). Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru.
- 3). Terbentuk identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi.
- 4). Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5). Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir setelah anak matang secara hukum serta anak bisa berintegrasi dengan masyarakat dewasa.<sup>23</sup>

Meningkatnya kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang perlu diatasi sekarang ini karena maraknya kejahatan yang terjadi di lingkungan sosial disebabkan oleh remaja. Salah satu faktor dari kenakalan remaja itu adalah perceraian orang tua. Perceraian orang tua memiliki banyak pengaruh terhadap pertumbuhan anak, utamanya orang tua berpisah ketika anak masih dalam tahap perkembangan remaja, karena pada masa ini seorang anak sedang mencari jati dirinya melalui orang – orang terdekatnya. Ketika seorang anak

Remaja yang kedua orang tuanya bercerai, anak tersebut akan kehilangan sosok figur ayah atau ibu dan berkurangnya pengawasan dalam perkembangan ke

---

<sup>23</sup> Muhamad Ali Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesertadidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hlm. 9

arah positif. Pada posisi seperti ini anak remaja akan tumbuh dengan sendirinya dan. Mengenal lingkungannya sendiri tanpa mengetahui secara pasti mana hal baik ataupun hal buruk.

## 5. Kehidupan masa remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas yang mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain.<sup>24</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana konflik orangtua dengan remaja cenderung meningkat. Masa tersebut adalah masa krisis dan rawan, khususnya dalam masa pembentukan identitas diri. Remaja dalam keluarga yang bercerai lebih menunjukkan masalah penyesuaian dibandingkan dengan remaja dalam keluarga utuh. Tahun pertama setelah perceraian, kualitas pengasuhan orangtua terhadap remaja sering kali buruk. Orangtua kelihatan lebih sibuk dengan kebutuhan dan penyesuaian mereka sendiri. Lebih lanjut lagi, orangtua menjadi kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu tersedia untuk itu. Remaja pun berkembang tidak stabil terutama ketika bergaul dengan teman-temannya. Pengaruh ini dapat terus berlanjut sampai mereka dewasa dan dapat mengganggu interaksi sosialnya sampai mereka dewasa. Stres dan konflik yang ditimbulkan dalam penyesuaian kehidupan dengan orangtua yang bercerai membuat remaja kehilangan tempat berkomunikasi dan dapat berpotensi membuat remaja mengalami perasaan kesepian.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anaka Dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1991),Hlm. 23

<sup>25</sup> Le, R. The Relationship Between Adolescents' Attitudes Towards Their Father And Loneliness: A Cross-Cultural Study. *J. Child Fam Stud*,(2009), Hlm.219-226

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.<sup>26</sup>

Masa remaja merupakan periode yang berlangsung dari sekitar usia 11 hingga 21, mencakup banyak perubahan sosial dan emosional. Transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa ini mengarah pada perilaku yang berubah dengan cepat, gangguan identitas dan emosi yang kuat.

Meskipun karakteristik ini dapat membuat frustrasi atau membingungkan orang tua, mereka secara perkembangan normal dan merupakan bagian alami dari pertumbuhan remaja. Perubahan bisa tidak konsisten dan juga tidak nyaman. Remaja mengalami perubahan fisik, sosial, serta pribadi dan emosional. Proses kognitif juga akan mulai berbeda. Tingkat di mana remaja mengalami perubahan akan bervariasi tergantung pada jenis kelamin, genetika, faktor lingkungan dan kesehatan. Tahun-tahun remaja adalah periode unik pertumbuhan dan perkembangan yang dipenuhi dengan energi, kegembiraan dan pengalaman baru.

---

<sup>26</sup> Hurlock, B.E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Erlangga Jakarta : 1990). Hlm. 23

Tidak ada dua remaja yang sama dan masing-masing mengalami masa remaja mereka secara unik. Pengaruh orang tua dan budaya mempengaruhi perkembangan remaja dengan berbagai cara. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kegoncangan karena mereka masih dalam taraf mencari identitas. Periode ini merupakan periode yang paling berat karena masa ini penuh dengan perubahan-perubahan fungsi biologis, kognisi, afektif dan fungsi sosial. Perubahan-perubahan ini merupakan stressor yang dapat menyebabkan stres bagi remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Perubahan yang dialami remaja ini merupakan stressor yang dapat menyebabkan stres bagi remaja.<sup>27</sup> Remaja adalah masa yang sangat banyak mengalami perubahan fisik.

## **6. Ciri-ciri remaja**

- a. Masa remaja merupakan periode yang penting dalam arti bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada periode remaja berakibat langsung pada perubahan sikap dan perilaku sehingga perilaku menyesuaikan mental dan perilaku membentuk sikap, nilai, serta minat yang baru.
- b. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Artinya pada masa ini anak-anak meningkatkan segala sesuatu yang

---

<sup>27</sup> Hurlock, B.E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Erlangga Jakarta : 2013. Hlm. 23

bersifat kanak-kanak dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap kanak-kanak yang sudah ditinggalkan.

- c. Masa remaja merupakan periode perubahan fisik serta perubahan sikap dan perilaku.
- d. Masa remaja dianggap sebagai usia bermasalah. Hal ini terjadi kerana sepanjang masa kanak-kanak sebagian besar masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga ketika memasuki remaja mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengentaskan masalah.
- e. Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri. Identitas diri atau *ego identity* adalah usaha remaja untuk menemukan dan menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, seperti apakah ia setelah dewasa nanti, apakah ia mampu percaya diri, apakah ia akan berhasil atau gagal.
- f. Masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan. Ketakutan ini muncul kerana adanya anggapan stereotipe budaya bahwa remaja anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupannya, serta takut bertanggung jawab.
- g. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagai mana adanya, terutama dalam hal cita-cita.

- h. Masa remaja sebaagai ambang masa dewasa. Untuk memberikan kesan remaja merasa sudah hampir dewasa, mereka tidak hanya merubah cara berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi remaja juga mulai meniru beberapa prilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa seperti merokok.<sup>28</sup>
- i. Masa remaja sebagai periode yang penting Semua periode adalah penting, tetapi kadar kepentingan usia remaja cukup tinggi mengingat dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis membentuk kepribadian manusia. Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis manusia sepanjang hayatnya kelak.
- j. Masa remaja sebagai periode peralihan Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan atas peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus dapat meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- k. Masa remaja sebagai periode perubahan Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Ada lima perubahan yang bersifat universal diantaranya:

---

<sup>28</sup> EB, Hurlock, OP. Cit., Hlm. 207-209

- 1). Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
  - 2). Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.
  - 3). Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
  - 4). Perubahan yang ambivalen terhadap setiap perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggungjawab atas keinginannya sendiri.
- l. Masa remaja sebagai usia bermasalahMasalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
  - m. Masa remaja sebagai masa mencari identitasSalah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan atau tampil berbeda dan individualis di depan umum.
  - n. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua. Stereotip ini memberikan dampak pada pendalaman pribadi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

- o. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya dan menyebabkan meningginya emosi. Masa remaja sebagai ambang masa dewasaUsia remaja yang menjelang dewasa ini menuntut remaja untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan siap menjadi dewasa, mereka mereka bertingkah laku yang meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya. Tingkah laku tersebut bisa berupa hal positif maupun negatif.<sup>29</sup>

Remaja korban perceraian dapat mempengaruhi konsep dirinya. Konsep diri penting karena merupakan identitas yang akan membedakan antara individu satu dengan individu yang lainnya, karena setiap individu memiliki pengetahuan dan keyakinan yang unik mengenai dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu karena faktor eksternal, konsep diri akan mulai terbentuk dan relatif lebih stabil. Interaksi dengan orang-orang melalui perbandingan sosial, ataupun timbal balik dari orang lain akan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri. Apa yang dialami, apa yang didengar, dilihat, apa yang dirasakan, dan apa yang dilakukan adalah sesuatu yang dapat memengaruhi pembentukan dan perubahan konsep diri.

---

<sup>29</sup> EB, Hurlock, OP. Cit., Hlm.198: 108

Konsep diri dibentuk beberapa faktor antara lain *signifikan other* dan *self perception*.

Perceraian orangtua yang menjadi *signifikan other* (orang terpenting atau terdekat) pada remaja adalah ayah dan ibu yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian baik dan buruk anak tersebut. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orangtua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya.

Remaja *broken home* adalah cenderung melihat diri secara negatif. Karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya utamanya pada kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses pembentukan konsep diri remaja ke arah yang seharusnya. Kurangnya komunikasi yang dibangun dalam satu keluarga perlahan membentuk pribadi remaja menjadi seorang yang melihat diri mereka sebagai orang yang tidak dihargai.<sup>30</sup>

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik

---

<sup>30</sup> Padatu, H. *Konsep Diri Dan Self Disclosure Remaja Broken Home Di Kota Makassar*. 2015.

ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.<sup>31</sup>

Remaja akan membentuk konsep diri yang ideal jika ada dukungan orangtua didalamnya. Umpan balik yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan menentukan konsep diri yang akan berkembang pada anak, yaitu konsep diri positif atau negatif. Pengalaman penolakan atau disayangi dan disetujui atau tidak disetujui oleh orangtua, mempengaruhi cara anak memandang dirinya. Dilihat dari reaksi reaksi yang diberikan oleh orang orang yang dihormatinya, khususnya orangtua. Alasannya karena, keluarga adalah kelompok sosial pertama tempat anak melakukan identifikasi, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga daripada dengan kelompok sosial lain, anggota keluarga merupakan orang yang paling penting dan berarti bagi anak saat dasar dasar kepribadian anak terbentuk, dan keluarga memiliki pengaruh lebih luas dibanding dengan pengaruh hal yang lain.<sup>32</sup>

Remaja yang memiliki orangtua bercerai tidak semua menjadi individu yang negatif, namun terdapat hal positif yang muncul dalam diri individu tersebut. Pada aspek integritas diri umumnya memiliki integritas

---

<sup>31</sup> Gunarsa, S.D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia :2004), Hlm 180.

<sup>32</sup> Alfauziyah, A. *Konsep Diri Pada Remaja Broken Home*. 2020; Hlm. 7.

diri yang positif hal ini ditandai dengan adanya usaha untuk tidak berperilaku negatif dan mengikuti alur yang lebih baik serta saling menjaga perasaan satu sama lain, namun terdapat pula integritas diri yang negatif, ditandai dengan memiliki perasaan takut untuk mengungkapkan apa yang dirasakan serta memiliki perilaku yang kasar dan semaunya sendiri. Selain itu pada aspek harga diri terungkap bahwa terdapat kecemasan di dalam diri, hal ini ditandai dengan munculnya kebingungan untuk menjalani kehidupan kedepannya dan adanya perasaan sedih, kemudian adanya kekecewaan pada diri sendiri dan menjadi lebih banyak diam. Kemudian pada aspek keyakinan diri individu menjadi lebih percaya diri, hal ini ditandai dengan adanya pemikiran lebih dewasa dalam menghadapi masalah, tidak mempedulikan saran yang diberikan orang lain, kemudian mudahnya mengungkapkan apa yang sedang dirasakan, serta mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>33</sup> Memberi batasan masa remaja pada usia 13-22 tahun dimana usia 12 atau 13 sampai 17 atau 18 tahun merupakan masa remaja akhir<sup>34</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial remaja. Ada tiga faktor yang sangat penting mempengaruhi tingkah laku sosial remaja, yaitu orang tua, sekolah dan teman sebaya:

a. Pengaruh orang tua

---

<sup>33</sup> Manusakerti, D.C. *Konsep Diri Remaja Dengan Latar Belakang Orangtua Bercerai*,(2019). Hlm 8

<sup>34</sup> Mappiare, A, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional 1998) , Hlm. 23

Orang tua mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja diperkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku oleh orang tua nya. Apabilah konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus-menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai, hal ini disebabkan:

- 1) orang tua yang membatasi kesempatan bagi-bagi remaja untuk mengambil keputusan sendiri, maka tindakan orang tua seperti itu tidak memberikan kesempatan remajanya untuk mandiri.
- 2) Orang tua tidak dapat dijadikan modal untuk memperoleh kemandirian sosial, karena orang tua seperti ini memiliki sifat tergantungn. Orang tua yang tidak mandiri cenderung tidak memberi kesempatan mandiri bagi anak-anaknya dalam bertingkah laku soosial.

Remaja pria yang dibesarkan tanpa ayah kurang menampakan sikap yang maskuin dalam bertingkah laku sosial dengan teman sebayanya.<sup>35</sup> Remaja akan bagus dalam bertingkah laku sosial yang baik jika di asuh dan di didik oleh orang tua yang utuh.

b. Pengaruh sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah suasana sosial-emosional yang baik.

---

<sup>35</sup> Jw. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 125

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa jika guru selalu dalam ketegangan psikologis.<sup>36</sup>

c. Pengaruh teman sebaya

Apabila remaja ditolak oleh kelompok teman sebayanya, maka hal ini akan menghambat kemandirian dalam bertingkah laku sosia. Bahwah bila hal ini berlangsung terlalu lama akan mengakibatkan hancurnya kehidupan remaja yang sedang mencari identitas diri.<sup>37</sup>

## 7. Tugas-tugas perkembangan remaja

a. Pengertian

Tugas perkembangan *developmenttask* adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil menimbulkan kebahagiaan dan ke berhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.akan tetpi kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.Tugas

---

<sup>36</sup> Elida Prayitno, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen Dikiti, 1991), Hlm 23

<sup>37</sup> Jw. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid Ii*, (Jakarta : Erlangga, 2003), Hlm. 44

perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.<sup>38</sup>

Tugas perkembangan muncul sebagai akibat dari :

- a. Kematangan fisik misalnya belajar berjalan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwasanya kematangan diri *self maturity* merupakan kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan pribadi yang selalu berjuang demi menggapai masa depan dan cita-cita.

- b. Adanya terkenanya budaya dari masyarakat misalnya, belajar membaca

Budaya merupakan bentuk dari pemikiran dan aktivitas dari sebuah kelompok masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dibagi menjadi tujuh unsur, yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian.

- c. Nilai-nilai aspirasi individu misalnya memilih dan mempersiapkan sesuatu pekerjaan.

Ada tiga tujuan tugas perkembangan

- a. Sebagai pedoman bagi orang tua dan guru mengetahui apa yang seharusnya dipelajari anak pada usia tertentu.

---

<sup>38</sup> Eb. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), Hlm. 10

- b. Menimbulkan kekuatan motivasi bagi anak belajar hal-hal yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia tertentu.
- c. Menunjukan pada para orang tua dan guru tentang apa yang dihrapkandari mereka dimasa mendatang.<sup>39</sup>
- d. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, maksudnya adalah remaja dapat berinteraksi secara sosial, dengan membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya secara harmonis, baik dengan pria maupun dengan wanita.
- e. Mencapai peran sosial pria, dan wanita. Dalam hal ini remaja harus sudah dapat memahami peran yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya.
- f. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Menerima keadaan fisik adalah salah satu cara remaja memahami dan mengenali dirinya. Pandangan diri yang positif terhadap kondisi fisik dan kondisi tubuhnya sangat diperlukan dalam pembentukan kepercayaan diri remaja.
- g. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Artinya remaja dapat bekerja sama dan bertingkah laku secara sosial, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>39</sup> Eb. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm. 40-41

- h. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Pada masa ini berarti remaja diharapkan dapat melepaskan diri dari kedekatan dan ketergantungannya pada orang tua, dan dapat secara mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- i. Mempersiapkan karier ekonomi. Karier dan ekonomi sebaiknya dipersiapkan sejak dini, yaitu sejak masa remaja. Perencanaan karir sejak dini dilakukan agar remaja tidak lagi bingung dalam menghadapaipekerjaan di masa yang akan datang.
- j. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Sejak remaja, penting sekali memiliki pengetahuan tentang perkawinan dan membina keluarga. Karena selain dituntut untuk berkomitmen, remaja juga dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam membina keluarga.
- k. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Adanya nilai-nilai yang dan sistem etis yang dianut membuat remaja lebih berwawasan luas dan memiliki pegangan untuk berperilaku untuk mengembangkan ideologi dan pemikirannya.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Penerimaan diri terhadap perkembangan fisik berarti merasa bangga terhadap diri sendiri. Penerimaan diri sendiri menyiratkan tugas kehidupan individu yang jujur terhadap diri sendiri, serta mampu menerima kehidupan dalam suka dan duka.

- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitif.<sup>40</sup> Perkembangan remaja sangat luas dari pada

---

<sup>40</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), Jilid 2.

perkembangan masa rentang lainnya. Masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- a. Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- b. Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.

## **8. Kebutuhan remaja**

Kebutuhan remaja dapat dipusatkan dengan berbagai cara misalnya kebutuhan sosial dan dapat juga mendapatkan mereka pada tantangan atau kesulitan sosial dan dapat juga menghadapi pada tantangan atau kesulitan sosial. Namun, yang paling penting adalah bagaimana tanggung jawab untuk membangkitkan dan sekaligus membantu remaja memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan yang dijunjung tinggi.

Apabila setiap kebutuhan remaja tidak dapat terpenuhi secara minimal, maka remaja akan mengalami kelambatan pencapaian tugas-tugas perkembangan serta memperlihatkan tingkahlaku yang menyimpang. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab

untuk memuaskan kebutuhan remaja sehingga perkembangan mereka tercapai dengan maksimal.

Di antara kebutuhan psikologis remaja adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan untuk mendapatkan status

Kebutuhan untuk mendapatkan status maksudnya remaja butu merasa berguna, penting, atau memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri.

b. Kebutuhan mandiri

Kebutuhan mandiri maksudnya remaja ingin lepas dari batasan-batasan atau aturan-aturan orang tua dan mencoba mengarahkan atau mendisiplinkan diri sendiri.

c. Kebutuhan berprestasi

Kebutuhan berprestasi erat kaitanya dengan kebutuhan mendapatkan status dan kebutuhan mandiri.

d. Kebutuhan diakrabi

Kebutuhan untuk diakrabi maksudnya adalah kebutuhan untuk dihargai ide-idenya, kebutuhannya dan permasalahan yang dihadapi.

e. Kebutuhan untuk memiliki falsafah hidup

Remaja mulai tertarik untuk mengetahui tentang kebenaran, keagamaan dan nilai-nilai ideal.<sup>41</sup> Pada masa remaja kemandiriannya sudah muncul pada dirinya.

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 27-30

## B. Perceraian

### 1. Pengertian perceraian

Perceraian adalah pemutusan tali perkawinan. Talak ini merupakan salah satu yang disyariatkan. Dan yang menjadi dasarnya adalah al-qur'an dan hadits ijma'.<sup>42</sup> Perceraian *divorce* merupakan suatu kejadian yang tentunya tidak dikehendaki oleh suami istri, khususnya anak. Persepsi anak, perceraian dianggap sebagai sebuah mimpi buruk karena mereka menganggap bahwa perceraian yang dialami oleh orang tuanya merupakan sebuah tanda kematian bagi keutuhan keluarganya. Perceraian tentunya menimbulkan konsekuensi yang harus mereka hadapi yakni menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam akibat perceraian yang dialami oleh orang tua mereka.<sup>43</sup>

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yng Maha Esa. Perkawinan bukan hanya sementara, tetapi terus menerus antara suami dan istri dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Dalam penjelasan pasal 1 Undang-undang No.1 tahun 1974 dikatakan bahwa ikatan lahir batin merupakan hal yang penting dari suatu perkawinan karena tujuan perkawinan bukanlah semata-mata

---

<sup>42</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsa, 2001), Hlm. 247

<sup>43</sup> Hadianti, S.W, Nurwati, R.N, Darwis, R.S. *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*. 2017; 4(2), 224.

untuk memenuhi hajat hawa nafsu saja, melainkan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan dilandasi oleh ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>44</sup>

Perceraian dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan kesepakatan diantara mereka untuk tidak menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai suami-istri.<sup>45</sup> Perceraian merupakan suatu keputusan akhir dari pernikahan yang menghantui setiap pasangan yang dilanda problematika rumah tangga.<sup>46</sup>

Perceraian selalu memiliki dampak yang mendalam bagi setiap elemen dalam keluarga, termasuk anak-anak mereka. Ketika anak berusia remaja, maka dinamika psikologis yang dirasakan tentu berbeda dengan usia yang lain. Hal ini disebabkan karena pada usia remaja individu sudah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian dan akibat-akibat yang ditimbulkannya, termasuk permasalahan ekonomi, sosial, dan faktor-faktor lainnya<sup>47</sup>

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Dalam Islam perceraian diistilahkan dengan sebutan *talak*, yang dimaksud dengan talak adalah melepaskan ikatan perkawinan dengan lapaz talak

---

<sup>44</sup> S. A. Hakim. *Hukum Perkawinan*, (Bandung Elemen, 1974)

<sup>45</sup> Dariyo, A. . *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. Artikel, Tidak Diterbitkan*. (jakarta: 2013)

<sup>46</sup> Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2011.

<sup>47</sup> Dagun, S. M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta 1990.

atau sebangsanya. Dalam rumusan komplikasi hukum Islam, talak adalah ikrar suami dihadapan sidang pengadilan agama. Perceraian merupakan hal atau pekerjaan yang halal namun di benci oleh Allah swt. Perceraian selain memberikan dampak negatif pada kedua pasangan, perceraian juga sangat memberikan dampak negatif pada anak-anaknya. Anak yang kehilangan rasa penjaagaan dan kasih sayang dari orang tuanya akan cenderung melakukan hal-hal negatif.<sup>48</sup>

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Perceraian berasal dari kata kerja “cerai” yang dapat diartikan “berpisah” dan dikenal juga dengan istilah “*broken home*”. Perceraian adalah berakhirnya sebuah ikatan pernikahan yang diakui secara hukum. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Perceraian dapat diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga atau retaknya struktur peran sosial saat satu atau beberapa anggota keluarga tidak dapat menjalankan kewajiban peran secukupnya. Salah satu contoh macam utama kekacauan keluarga adalah perceraian dimana terputusnya keluarga disini karena salah satu atau kedua pasangan tersebut memutuskan untuk saling meninggalkan saat berhenti melaksanakan kewajiban

---

<sup>48</sup> Syamsu Yusuf,L.N Dan . A. Juntika Nurihsan,*Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung:PT REMAJA RUSDAKARYA OFFSET,2010),Hlm. 8

perannya.<sup>49</sup> Perceraian (*divorce*) merupakan berakhirnya suatu perkawinan yang tidak bahagia dan masing-masing pasangan memutuskan untuk berpisah secara fisik.<sup>50</sup> Perceraian adalah kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan cinta antara suami istri.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari teori-teori diatas bahwa dapat mengambil kesimpulan perceraian adalah terpisahnya suami dan isteri dikarenakan tidak ada kecocokan lagi antara mereka, hingga membuat mereka mengambil keputusan bersama untuk melanjut kehidupan masing-masing.

## 2. Hukum perceraian

Dalam al-qur'an, secara tegas dinyatakan sebagai berikut,

Artinya: talak (yang dapat ditunjukkan) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikannya dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kalian mengambil kembali darisesuatu yang telah kalian berikan kepada mereka, kwcuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kalian khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa kedunya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kalian melanggarnya. Barang siapa yang melanggal hukum-

---

<sup>49</sup> Goode, William J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 23

<sup>50</sup> Hoffman, L.Paris, S, & Hall, E.“*Developmental Psychology Today*” (6th Ed.), McGraw-Hill, New York, 1994. Hlm. 23

<sup>51</sup> Hadiwardoyo, A. P., “*Moral Dan Masalahnya*”, Kanisius, Yogyakarta, 1990. Hlm. 5

hukum Allah, meweka itulah orang-orang yang zhalim.(al-baqarah:229)

### 3. Macam-macam perceraian

#### a. Wajib

Apabila terjadi persalinan antara suami isteri lalu tidak ada jalan yang dapat ditempuh kecuali dengan mendatangkan dua hakim yang mengurus perkara keduanya. Jika kedua orang hakim tersebut memandang bahwa perceraian lebih baik bagi mereka, maka saat itulah talak menjadi wajib.

#### b. Makruh

Yaitu talak yang dilakukan tanpa adanya tuntutan dan kebutuhan. Sebagian ulama ada yang mengatakan mengenai talak yang makruh ini terdapat dua pendapat:

- 1.) Bahwa talak tersebut haram dilakukan, karena dapat menimbulkan mudharat bagi dirinya juga bagi isterinya, serta tidak mendatangkan manfaat apa pun. Talak ini haram sama seperti tindakan merusak atau menghamburkan harta kekayaan tanpa guna. Hal itu didasarkan pada
- 2.) Menyatakan bahwa talak seperti itu dibolehkan. Hal itu didasarkan pada sabda rosullah SAW

Talak itu dibenci karena dilakukan tanpa adanya tuntutan dan sebab membolehkan. Dan karena talak semacam itu dapat membatalkan pernikahan yang menghasilkan kebaikan yang

memang sunnakan, sehingga talak itu menjadi makruh hukunya.

c. Mubah

Mubah yaitu talak yang dilakukan karena ada kebutuhan. Misalnya karena buruknya akhlak isteri dan kurang baiknya pergaulannya yang hanya mendatangkan mudharat dan menjaukan mereka dari tujuan pernikahan.

d. Sunnah

Sunnah yaitu talak yang dilakukan pada saat isteri mengabaikan hak-hak Allah SWT yang telah diwajibkan kepada, misalnya shalat, puasa dan kewajiban lainnya, sedangkan suami juga sudah tidak sanggup lagi memaksanya. Atau istrinya sudah tidak lagi menjaga kehormatannya dan kesucian dirinya.

e. Mahzhur (terlarang)

Mahzhur yaitu talak yang dilakukan ketika isteri sedang haid. Para ulama dimesir telah sepakat untuk mengharamkannya. Talak ini disebut juga dengan talak bid'ah. Disebut bid'ah karena suami yang menceraikan itu menyalahi sunnah rosullah dan mengabaikan perintah Allah.<sup>52</sup>

#### 4. Penyebab perceraian

penyebab terjadinya perceraian menurut pihak wanita antara lain, adanya masalah komunikasi, tidak bahagia, tidak adanya

---

<sup>52</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsa, 2001), Hlm. 247-251

kecocokan dengan pasangan, menggunakan emosi, dan masalah ekonomi. Alasan lainnya, suami alkoholik, penyelewengan, dan kekerasan fisik. Pada pihak pria juga menyalahkan adanya masalah komunikasi, tidak bahagia, ketidakcocokan, masalah seksual, dan masalah ekonomi, istri menyeleweng.<sup>53</sup> menyatakan penyebab perceraian, antara lain adalah :

- a. Kesibukan suami, suami yang mempunyai kesibukan yang hanya terpusat pada pekerjaan. Sang istri yang selalu di rumah merasa seperti orang yang ditinggalkan, maka timbul kesalahpahaman diantara keduanya. Karena tidak adanya saling pengertian diantara keduanya, maka timbullah perceraian.
- b. Rasa cemburu yang berlebihan. Cemburu atau curiga dalam suatu keluarga memang harus ada karena berarti saling mencintai. Akan tetapi jika rasa cemburu itu berlebihan maka akan menimbulkan rasa tidak percaya terhadap pasangannya. Rasa ketidakpercayaan itulah yang dapat menimbulkan perceraian.
- c. Pengaruh ekonomi, keadaan ekonomi suatu keluarga dapat mempengaruhi suatu kehidupan keluarga. Ketidakstabilan ekonomi, penghasilan suami yang minim tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka tak jarang seorang istri meninggalkan suaminya dan akhirnya minta diceraikan.

---

<sup>53</sup> Hoffman, L., Paris, S., & Hall, E., "*Developmental Psychology Today*" (6th Ed.), McGraw-Hill, New York, 1994. Hlm. 23

- d. Penyelewengan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perceraian. Jika suami atau istri dalam suatu keluarga berbuat serong maka terjadi pertengkaran diantara mereka. Jika kejujuran dan kesetiaan istri kepada suami atau kesetiaan suami kepada istri tidak dimiliki oleh kedua belah pihak, maka terjadilah percekocokan antara suami dan istri. Jika keduanya tidak mau menerima maka akan diakhiri dengan perceraian.
- e. Perjudian, perjudian dapat menyebabkan kehidupan suatu keluarga tidak tentram. Habisnya harta benda karena berjudi, yang tidak dapat diterima oleh suami ataupun istri, dapat memicu pertengkaran dan diakhiri dengan perceraian.<sup>54</sup>

## **5. Dampak perceraian orang tua bagi remaja**

### **a. Stress**

Stress adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku.

Gejala atau tanda stres dapat dibedakan menjadi: Gejala emosi, misalnya mudah gusar, frustrasi, suasana hati yang mudah berubah atau moody, sulit untuk menenangkan pikiran, rendah diri, serta merasa kesepian, tidak berguna, bingung, dan hilang kendali, hingga tampak bingung, menghindari orang lain, dan depresi. Stres

---

<sup>54</sup> Sarwono, S. W., "Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial", Balai Pustaka, Jakarta, 1997. Hlm. 23

ringan Pada tingkat stres ringan adalah stres yang tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang. Stres ringan umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya lupa, ketiduran, dikritik, dan kemacetan. Stres ringan sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi dapat membantu individu menjadi waspada. Pengertian stress (stres) adalah sebuah tekanan psikologis dan fisik yang bereaksi ketika menghadapi situasi yang dianggap berbahaya. Dengan kata lain, stres merupakan cara tubuh Anda menanggapi jenis tuntutan, ancaman, atau tekanan apa pun.

- 1). Olahraga ringan seperti jalan santai, bersepeda, jogging, atau menari dapat membantu melepaskan stres yang dirasakan.
- 2). Relaksasi. Anda bisa belajar berbagai teknik relaksasi untuk menghilangkan stres.
- 3). Tidur.
- 4). Konsumsi makanan sehat.
- 5). Bercengkrama dengan orang terkasih.
- 6). Tertawa.

b. Depresi

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan dan hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. Depresi biasanya

terjadi saat stress yang dialami seseorang tidak kunjung reda. adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental seseorang Penyebab depresi adalah konflik individual dan masalah keluarga.

Gejala-gejala individu yang terkena depresi adalah murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat kerja, hilangnya rasa kepercayaan diri, hilangnya konsentrasi dan menurunnya daya tahan.

c. Penyesuaian Diri

Keluarga yang retak dan tak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anak. Anak-anak akan memilih atau memihak ayah atau ibu, atau tak memilih keduanya. Disharmoni dalam keluarga membuat anak bingung dan selalu ragu-ragu timbul perasaan malu dan ikut berdosa.

Dalam diri anak timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinan mengalami kegagalan. orang tua mempunyai hubungan dengan strategi penyesuaian diri selama masa remaja, terutama pada laki-laki.

d. Kepribadian Sosiopatik

Sosiopatik merupakan perkembangan moral yang terhambat, tak mampu mencontoh perbuatan yang diterima masyarakat, kurang mampu bermasyarakat, cenderung anti sosial,

termasuk psikopat. Biasanya sosiopatik mempunyai sifat cerdas, spontan dan mengesankan, emosinya relatif sulit dibangkitkan, sehingga kurang memiliki rasa takut dan senang tantangan, tapi cara yang ditempuh kurang tepat, hal ini sebagai penyebab bawaan, penyebab lain pada waktu kecil mengalami keterlambatan kehidupan emosinya, perlakuan tidak konsisten. Misalnya latar belakang keluarganya retak. Individu dengan gangguan kepribadian antisosial biasanya secara terus menerus melakukan tingkah laku kriminal atau antisosial, namun tingkah laku ini tidak sama dengan melakukan kriminalitas. Gangguan kepribadian ini lebih menekankan pada ketidakmampuan individu untuk mengikuti norma-norma sosial yang ada selama perkembangan masa remaja dan dewasa.<sup>55</sup>

Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja. Perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikis. Seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri hingga menarik diri dari lingkungan. Hal-hal yang biasanya ditemukan pada anak ketika orangtuanya bercerai adalah rasa tidak aman, tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya yang pergi, sedih dan kesepian, marah, kehilangan, merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang

---

<sup>55</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*(,Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015),Hlm.22

tua bercerai. Perasaan seperti inilah yang kadang membuat seorang remaja terjerumus dalam kenakalan remaja, narkoba, dan bahkan pergaulan bebas karena kurangnya perhatian yang didapatkan ketika kedua orang tuanya telah bercerai. Remaja yang orangtua bercerai dan belum dapat menerima perceraian orang tuanya akan memiliki keinginan yang sangat besar untuk mewujudkan keluarga menjadi normal kembali dengan membujuk agar kedua orangtuanya rujuk. Pada sebagian remaja mungkin ada yang melakukan cara-cara yang mengarah pada tindakan merugikan diri sendiri karena merasa gagal menyatukan kedua orangtuanya kembali. Adanya berbagai reaksi pada remaja terhadap perceraian orangtua berkaitan erat dengan penerimaan individu terhadap perceraian<sup>56</sup>

Stres dapat diartikan hasil interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, yang melibatkan suatu pemahaman dari sebuah proses pembelajaran dan merupakan cerminan perasaan individu. Terdapat 3 Stresor yang merupakan faktor pemicu stres, yaitu Stresor fisik, biologis (penyakit yang sulit disembuhkan atau cacat fisik), Stresor psikologis (pikiran berburuk sangka atau frustrasi), Stresor sosial (hubungan antar individu, masyarakat atau keluarga yang tidak harmonis). Stres dapat berpengaruh terhadap kesehatan dengan melepaskan sejumlah hormon dan meningkatkan

---

<sup>56</sup> Untari, I, Putri, K.P.D, Hafifuddin, M. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*.2018 ;15(2), 100. Hlm. 23

detak jantung serta laju pernapasan, stres dapat mengakibatkan sakit kepala dan insomnia, serta risiko hipertensi, bahkan gangguan pencernaan.<sup>57</sup>

Dampak yang mendalam bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk anak-anak mereka. Keterpurukan remaja akibat perceraian orangtua mereka memungkinkan remaja terjerumus dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja sebagai pelampiasan atau pelarian dari kemarahan mereka akan perceraian orangtua. Meski demikian, setiap orang, tidak terkecuali remaja, memiliki kemampuan untuk bangkit dari pengalaman negatif yang mereka alami, bahkan menjadi lebih kuat selama menjalani proses penanggulangannya. Setiap anak yang pernah merasakan perceraian kedua orangtuanya, pasti akan merasakan kondisi yang sangat sulit. Upaya untuk bangkit dari keterpurukan dan mencapai kondisi resilien menjadi perjuangan setiap individu untuk masa depan yang lebih baik. Namun, resiliensi bukanlah suatu kondisi yang mudah dicapai.<sup>58</sup>

dampak perceraian adalah:

- a. Merasa diabaikan oleh orangtua yang meninggalkannya.
- b. Mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan pada perubahan akibat perceraian

---

<sup>57</sup> Ulfa, L. & Fahriza, M.R. *Faktor Penyebab Stress Dan Dampak Bagi Kesehatan*. 2019. Hlm. 23

<sup>58</sup> Karina, C. (2014). Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orangtua Bercerai. *Jurnal Online Psikologi Vol. 02, No. 1*.

- c. Menarik diri dari teman-teman lama dan dari kegiatan favoritnya
- d. Kehilangan minat belajar
- e. Melakukan tindakan yang tidak bisa dilakukan atau perbuatan yang tidak dapat diterima seperti mencuri, membolos, selain itu mulai menggunakan bahasa yang kasar, menjadi agresif atau memberontak
- f. Merasa marah dan tidak yakin akan kepercayaannya sendiri menyangkut cinta, pernikahan dan keluarga
- g. Mulai mengkhawatirkan persoalan orang dewasa, seperti keamanan *financial* keluarga
- h. Merasa wajib menanggung lebih banyak tanggung jawab orang dewasa dalam keluarga.<sup>59</sup>

Remaja yang mengalami kehidupan pasca perceraian orang tua sangat merasa tidak dipedulikan sama orang tuanya, merasa diabaikan oleh semua orang, seperti teman sebayan, keluarga terdekat, teman-teman disekolah.

---

<sup>59</sup> Cole, K. (2004). *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orangtua*. Alih Bahasa: Tisa Asiantari Jakarta : Prestasi Pustakaraya. Hlm. 23

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>60</sup> Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (di deduksi dari *methodos* Yunani yaitu *metahodos*) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.<sup>61</sup> Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh

---

<sup>60</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm.3.

<sup>61</sup> Jan Jonker dkk, “*Metode Penelitian*”, ( Jakarta:Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

peneliti. Edmund Husserl mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu.

Menurut beliau, kita hanya mengetahui sesuatu, karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang penting untuk diketahui adalah apa yang manusia alami dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut. Fenemologi, yang diterapkan sebagai metode penelitian, bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman. Sasarannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari.<sup>62</sup> Sedangkan tujuan utamanya yaitu untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang deskripsi atau intisari universal (“pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu”). Untuk tujuan ini, para peneliti kualitatif mengidentifikasi fenomena (“objek” dari pengalaman manusia). Pengalaman manusia ini dapat berupa fenomena, misalnya insomnia, kesendirian, kemarahan dan dukacita.<sup>63</sup> Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan kehidupan remaja pasca perceraian orang tua di desa Lubuk Mumpo kecamatan Kota Padang kabupaten Rejang lebong.

---

<sup>62</sup> Edmund Husserl Dalam J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hlm. 81-83

<sup>63</sup> John.W.Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan)*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 105.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam dunia penelitian seringkali calon peneliti masih memadukan kan antara istilah subjek penelitian, responden dan sumber data. Meskipun dalam sub bab ini hanya akan menekankan pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian, namun agar tidak terjebak dalam pemahaman istilah, maka penulis merasa sangat bertanggung jawab untuk memaparkan sedikit tentang responden dan sumber data, mengingat masih terkait dalam dunia penelitian.

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.<sup>64</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.<sup>65</sup> Sedangkan secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>66</sup> Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>67</sup>

Dari beberapa literatur di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu yaitu baik

---

<sup>64</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 565.

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1905.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 116.

<sup>67</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat atau keadaanya akan diteliti. Dengan kata lain yaitu subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya terkandung objek (variable) penelitian. Ketentuan subjek penelitian itu sendiri merupakan unit yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel atau objek yang akan diteliti dan diamati berada.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kehidupan remaja pasca perceraian orang tua, ada 3 remaja dengan subjek penelitian kakek nenek dan keluarga terdekatnya. Subjek ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang kehidupan remaja pasca perceraian orang (studi fenomenologis desa Lubuk Mumpo, kecamatan Kota Padang, kabupaten Rejang Lebong). dimana remaja tersebut dianggap layak dalam memberikan bagian pemberian sumber informasi bagi peneliti.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>68</sup> Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Opcit*, Hlm. 224

## 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>69</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.<sup>70</sup> Narasumber dalam penelitian ini adalah kehidupan remaja pasca perceraian orang tua yang mempunyai pengalaman dalam menghadapi permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran permasalahan kehidupan remaja pasca perceraian orang tua, selain itu wawancara juga dilakukan kepada nenek kakaek untuk melengkapi data mengenai kehidupan remaja pasca perceraian orang tua tersebut. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menghadapi suatu situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui pengamatan atau observasi.

## 2. Observasi

---

<sup>69</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 36

<sup>70</sup> *Opcit.*, Hlm. 116.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>71</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jadi, observasi merupakan penelitian yang di jalankan secara sistematis dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra yaitu meliputi penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap yang dilakukan langsung di desa Lubuk Mumpo.

### **C. Teknik Analisis Data**

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah ini adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis fenomenologis kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau

---

<sup>71</sup> *Opcit*, Hlm. 85

jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>72</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara umum sama untuk semua fenomenologi psikologis yang membahas metode. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset yang pertama dan kedua analisis data memeriksa data tersebut (wawancara dan observasi) dan menyoroti berbagai pernyataan penting, kalimat atau kutipan yang menyediakan pemahaman tentang bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut.<sup>73</sup>

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun langkah-langkah reduksi data sebagaimana dikatakan John Cresswell yaitu dengan melakukan pengembangan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting menjadi berbagai tema.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pernyataan penting dan tema ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan, dan juga digunakan untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 236.

<sup>73</sup> John.W.Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan)*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 113.

memengaruhi bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut (*disebut variasi imajinatif atau deskripsi struktural*).

- b) Berdasarkan deskripsi struktural tersebut, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang mempresentasikan esensi dari fenomena tersebut struktur infarian esensial yang berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan. Sebagai contoh yaitu semua pengalaman memiliki struktur dasar (dukacita itu semuanya sama baik yang di cintai sebuah barang atau seseorang). Intinya dari pada itu adalah timbulnya perasaan dari peneliti “saya memahami dengan lebih baik seperti apakah fenomena tersebut bagi seseorang yang mengalaminya”.<sup>74</sup>

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.<sup>75</sup> Secara khusus untuk penelitian

---

<sup>74</sup> Ibid., Hlm. 114.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2011), Hlm. 246.

fenomenologi ada 2 tahap analisis data yaitu, Horizontal, dan Tematizing.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)**

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data yang telah dikumpulkan. Teknik trigulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini penulis mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Sumber lain
2. Member Checking (Memperbaiki Jawaban)
3. Membuat data

---

<sup>76</sup> *Opcit.*, Hlm. 273

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Desa Lubuk Mumpo

##### 1. Sejarah Singkat Desa Lubuk Mumpo

Asal mula desa Lubuk Mumpo yang paling pertama adalah ada sekeluarga dan beberapa orang temannya. Mula-mula keluarga tersebut mencari tempat untuk mendirikan sebuah desa, karena mereka melarikan diri dari sebuah desa lama. Desa Lubuk Mumpo ini salah satu desa yang ada di kecamatan Kota Padang kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Penghasilan di desa Lubuk Mumpo ini mayoritas petani kopi, padi, karet.<sup>77</sup>

##### 2. Keadaan penduduk desa Lubuk Mumpo

Seperti yang diterangkan desan Lubuk Mumpo terdiri beberapa daerah yaitu: Jawa, Batak, Palembang, Muara Enim, Lahat, Musi, Jambi, Murasaling, dan lain-lain yang semuanya menjadi satu. Penduduk tetap pada tahun 2021 berjumlah 1134 kepala keluarga, 2653 orang laki-laki dan 2151 orang perempuan.

---

<sup>77</sup> Dokumentasi, *Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong*.

### 3. Pendidikan desa Lubuk Mumpo

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan baik yang bersifat materi maupun moral, juga merupakan gambaran terhadap perkembangan generasi yang akan datang. Oleh karenanya berbagai cara dilakukan untuk melaksanakan pendidikan ini baik yang bersifat formal maupun non formal seperti pendidikan di sekolah, pengajaran dan lain sebagainya.

### 4. Agama

Keseluruhan penduduk desa Lubuk Mumpo adalah menganut agama islam, dengan artian tidak ada yang berlainan agama.<sup>78</sup>

### 5. Visi dan Misi

#### a. Visi

**Menjadikan desa yang Unggul, Religius, dan Berwawasan Lingkungan.**

#### b. Misi

- 1) Menjadikan manusia yang bertaqwa Tuhan Maha Esa dan jujur
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global
- 4) Meraih prestasi di bidang IPTEK, olahraga, seni dan Budaya
- 5) Mendorong suasana keagamaan yang penuh toleransi

---

<sup>78</sup>Bapak Suherman, Imam Desa Lubuk Mumpo, *Wawancara*, Sabtu 17 April 2021.

- 6) Menyediakan fasilitas yang mendorong pelaksanaan ajaran agama dengan baik
- 7) Mengembangkan pola hidup dengan 3S (senyum, sapa, dan salam)
- 8) Membudayakan kehidupan, disiplin, bersih, peduli terhadap pelestarian lingkungan menuju desa lubuk mumpo anggun.

## **B. Temuan**

Pada bab IV penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penelitian ada 3 yang menjadi subjek atau informasi penelitian. 3 orang itu dia termasuk remaja pasca perceraian orang tua semua. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diatas terdapat beberapa tema penting yang mengarah pada jawaban pertanyaan penelitian ini yaitu yang pertama.

1. Rita Elviana berumur 16 tahun sedang duduk di kelas 3 SMP, anak pertama dari dua saudara dari ayah ibuk kandungnya, Rita Elviana jenis dari anak pasca perceraian orang tua yaitu struktur keluarganya pecah dikarenakan ibu nya selingku dan meninggalkan keluarga Rita, sejak rita berumur 14 tahun ibu meninggalkan Rita dan ayah, adeknya, jadi dapat terhitung peceraian orang tua Rita sudah berjalan 2 tahun hingga saat ini Rita tinggal sama ayah dan adiknya.
2. Subjek atau informan kedua bernama Aji Erlangga ia berumur 15 tahun Aji Erlangga anak tunggal dari ayah dan ibu kandungnya, Aji

Erlangga jenis anak pasca perceraian orang tua, struktur keluarganya pecah karena ayahnya istri dua, kebetulan ibunya Aji istri ke dua, beriringan waktu ibunya Aji tidak menerima hingga bercerai, semenjak Aji beumur 2 tahun, jadi dapat terlihat sudah 13 tahun orang tua Aji bercerai hingga sampai sekarang, ia tinggal bersama neneknya.

3. Subjek atau informan ketiga yaitu Rahayu berumur 13 tahun siswi kelas VII SMP, Rahayu anak tunggal dari ibu dan ayah kandungnya, mulai usia 1 tahun hubungan orang tuanya sudah tidak harmonis lagi hingga ia berusia 2 tahun resmi berpisah, ibunya menikah lagi dengan ayah tiri Rahayu, jadi bisa dihitung 11 tahun orang tua Rahayu bercerai, ia tinggal bersama nenek dan kakeknya.

Berdasar wawancara peneliti ada 3 yang menjadi subjek atau informan penelitian, 3 orang ini mereka termasuk kehidupan remaja pasca perceraian orang tua semua, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas terdapat beberapa temuan penting yang mengarah pada jawaban pertanyaan peneliti ini yaitu yang pertama, Kondisi kehidupan keluarga anak ini ayah dan ibunya bercerai, tinggal bersama ayah dan adik dia tinggal sama ayah dan adiknya tapi makan dan kebutuhan yang lain nenek kakek dan ibu yang mengasahi, di kerenakan ayahnya semenjak ditinggal ibunya ayah tidak mencari nafkah lagi, sedang kan adik saya masih kecil belum bisa mencari uang". Bagaimana memenuhi kebutuhan fisik, psikologis kehidupan remaja pasca perceraian orang tua berdasarkan wawancara, ada 3 untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis remaja

pasca perceraian orang tua. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut:

Setelah orang tua saya bercerai saya merasa kehilangan arah biasa nya kelluhkesa saya selalu dilimpakan pada orang tua saya dan tampah saya bercerita orang tua saya mengetahui apa saja yang saya rasakan, semenjak orang tua saya berpisa jangan kan perhtian dengan perasan saya melihat dan memberi nafkah saya saja lupa, kelluhkesa syah limpakan pada nenek kakek syah tapi tau dewek kalu orang sudah tua kurang ingin menghabiskan mendengarkan kelluhkesa kita anak remaja, jadi banyak yang mengganjal dalam diri saya pendam sendiri, jika saya sudah sangat sedih dan tidak bisa saya tahan lagi saya curhat pada orang terdekat saya seperti teman terdekat saya, tapi allhamdulillah orang terdekat dengan saya kluarga terdekat saya perhatian dan memahami apa yang aku rasakan saat ini tapi untuk kasih syang yang lebih seperti orang tua sendiri itu sangat susah dan sangat tidak mungkin dikernakan ia mempunyai keluarga masing-masing dan anak-anak yang harus ia perhtikan. Setelah orang tua saya bercerai saya tinggal nya dimana-mana terkadang sama kakek nenek, keluarga terdekat saya dan bisa jadi di rumah teman-teman terdekat saya, emang saya ada rumah sendiri tapi saya tidak mempunyai sumber kehidupan saya tinggal sama ayah saya tapi ayah saya semenjak bercerai sama ibuk saya ayah saya tidak lagi ke kebun bisa dikatakan tidak lagi mencari nafkah, yang membiayai aku dengan adek ku nenek ke kakek ku dan ibuk ku, tapi aku tinggal di rumah ku samah ayah ku, ibuk ku sudah nikah lagi tapi ibuk ku masih membiayai aku walaupun aku tidak tinggal sama ibuk, untuk memenuhi keperluan fisik ku dan adek kami ketergantungan ke nenek sama kakek dan ibukku.<sup>79</sup>

Memenuhi kebutuhan fisik, piskologis kehidupan remaja pasca perceraian orang tua anak kedua yaitu tidak nyaman selalu menyusahkan nenek yang sudah tua sedangkan kedua orang tua saya tidak perdulih terhadap saya hal ini dapat dilihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Semenjak orang tua saya bercerai saya merasa tidak ada kasih sayang lagi dalam hidup saya ini tidak ada yang mengerti apa yang saya rasakan, keinginan saya tidak ada yang tau dan tidak

---

<sup>79</sup> (Rita Elviana, 1-5)

ada yang peduli dengan keadaan saya, semuanya cuwek dan dak meperhatikan saya termasuk orang tua saya sendiri. Saya tinggal sama nenek saya pasca perceraian orang tua saya sedang kan ayah dan ibuk saya masing-masing nya sudah berkeluarga dan mempunyai anak-anak masing-masing, saya tinggal sama nenek dulu nya kakek saya masih ada kami bertiga setelah meninggalnya kakek saya hanya tinggal sama nenek saya, yang memenuhi keperluan fisik ku nenek ku meski nenek ku sudah tua tapi dia la yang selalu perduli terhadap ku, ayah ku tidak tau kemana, ibuk ku sudah menikah dengan ayah tiri ku, sibuk hingga lupa akan ada aku, untuk menambai keperluan aku rela bekeja di bengkel orang, supaya kebutuhan fisik kami bisa terpenuhi.<sup>80</sup>

memenuhi kebutuhan fisik, piskologis kehidupan remaja pasca

Perceraian orang tua ketiga yaitu “kehilangan tempat mengadu, mengukapkan kelu kesah nya merasa tidak ada yang meperhatikan diri nya.

Semenjak orang tua saya bercerai semua orang berubah duu ada peduli nya terhadap kita, jangan kan orang lain kedua orang tua aku saja tidak peduli terhadap perasaan dan keinginan ku, saya tidak di sayangi lagi saya merasa semua nya menjauhi saya termasuk keluarga terdekat saya. Setelah orang tua saya bererai saya merasa kehilangan arah biasa nya kelluhkesa saya selalu dilimpakan pada orang tua saya dan tampah saya bercerita orang tua saya mengetahui apa saja yang saya rasakan, semenjak orang tua saya berpisa jangan kan perhtian dengan perasan saya melihat dan memberi nafkah saya saja lupa, kelluhkesa syah limpakan pada nenek kakek syah tapi tau dewek kalu orang sudah tua kurang ingin menghabiskan mendengarkan kelluhkesa kita anak remaja, jadi banyak yang mengganjal dalam diri saya pendam sendiri, jika saya sudah sangat sedih dan tidak bisa saya tahan lagi saya curhat pada orang terdekat saya seperti teman terdekat saya, tapi allhamdulillah orang terdekat dengan saya kluarga terdekat saya perhatian dan memahami apa yang aku rasakan saat ini tapi untuk kasih syang yang lebih seperti orang tua sendiri itu sangat susah dan sangat tidak mungkin dikernakan ia mempunyak keluarga masing-masing dan anak-anak yang harus ia perhtikan.<sup>81</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa

ternyata untuk memenuhi kebutuhan remaja baik fisik maupun psikologis

---

<sup>80</sup> (Aji Erlangga, 1-6)

<sup>81</sup> (Rahayu, 1-8)

tidak beratur banyak la dari orang lain, seperti kakek, nenek, keluarga terdekat, teman dekat, bukan dari orang tua kandung nya sendiri, itu mengakibatkan remaja merasa tidak disayangi, pedulih lagi sama kedua orang kandung nya.

Tema penting yang penelitian temukan yang kedua yaitu dalam memenuhi pendidikan dan masa depann pasca perceraian orng tua, berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jenis terhadap 3 remaja yang saya wawancarai. Yang pertama rita elviana keluarga nya berpisah disebabkan ibu nya selingku, kemudian aji erlangga keluarga nya pecah disebabkan ayah nya punya istri dua, sedangkan rahayu keluarga nya pecah dikernakan ayah sama ibu nya sama-sama keras kepala. Secara umum faktor penyebab hubungan orang tua menjadi tidak baik dan kebutuhan remaja tidak terpenuhi seperti remaja yang mempunyai orang tua utuh. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut:

Semenjak orang tua saya berpisa pendidikan saya tidak teralu diperhatikan apalagi untuk masa depan selanjutnya, dari diri saya sendiri saja tidak mempunyai semangat terhadap pendidikan saya sendiri, tidak ada dorongan dari orang tua saya sendiri, jadi saya bingung dengan masa depan saya sendiri, saya ingin bekerja koperasi jika tidaak ada jalan lain untuk masa depan saya, untuk menikah saya merasa takut nanti saya mengalami seperti orang tua saya.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> (Rita Elviana, 1-9)

Semenjak orang tua saya bercerai saya merasa pendidikan saya tidak berguna lagi dan tidak ada yang mendorong saya dalam pendidikan, jadi semenjak orang tua saya bercerai saya berhenti sekolah, saya bantu nenek saya berkerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan nenek sehari-hari nya, hingga kini nenek saya sudah tidak sanggup lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya bekerja di bengkel yang tidak jauh dari rumah nenek saya.<sup>83</sup>

Semenjak orang tua saya berpisah saya mengalami kehilangan jejak kehidupan pendidikan saya tidak terlalu memikirkannya apa lagi untuk masa depan saya tidak memikirkannya, orang tua saya saja tidak peduli terhadap pendidikan saya, akan tetapi saya masih tetap menjalani pendidikan atas permintaan dan dorongan kakek nenek saya yang selalu mendukung terhadap pendidikan dan masa depan saya, hingga kini saya sekolah semuanya dibiayai oleh nenek kakek saya walaupun kakek nenek saya sering ngomel terhadap orang tua saya yang tidak peduli terhadap pendidikan dan masa depan saya keadaan saya saja kedua orang tua aku tidak pernah peduli apa lagi masalah pendidikan dan masa depan saya.<sup>84</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas peneliti dapat mengetahui secara keseluruhan dari tiga subjek atau informan bahwa untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, kehidupan, jenjang masa depan remaja sangat terkendala semenjak orang tua nya bercerai, ada orang tua nya sibuk dengan keluarga barunya masing-masing, membuat remaja korban

---

<sup>83</sup>(Aji Erlangga, 1-9)

<sup>84</sup>(Rahayu, 1-10)

perceraian hilang kasih sayang, perhatian dan pendidikan pun tidak mendapatkan kelayakan seperti remaja yang mempunyai orang tua yang utuh, dari perceraian ini kebutuhan remaja yang sangat tidak terpenuhi mengakibatkan remaja tidak mempunyai etika baik terhadap orang tua kandungnya, dan tidak menghargai orang tua kandungnya. Banyak remaja-remaja dalam sikap sosialnya masih rendah baik didalam kerjasama, kebersamaan, solidaritas sosial, toleransi, menghormati, menghargai, serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Tidak hanya kepada sesamanya saja melainkan kakak , bahkan kepada orang tua.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kehidupan remaja pasca perceraian orang tua**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ada tiga remaja yang mengalami kehidupan pasca perceraian orang tua, sebagian remaja mendapatkan kehidupan yang tidak baik. Seperti putus sekolah semenjak orang tua bercerai, tidak mendapatkan kebahagiaan yang baik dari orang tua kandungnya. Remaja merupakan salah satu masalah sosial yang perlu diatasi sekarang ini karena maraknya kejahatan yang terjadi di lingkungan sosial disebabkan oleh remaja. Salah satu faktor dari kenakalan remaja itu adalah perceraian orang tua. Perceraian orang tua memiliki banyak pengaruh terhadap pertumbuhan anak, utamanya orang tua berpisah ketika anak masih dalam tahap perkembangan remaja, karena pada masa ini seorang anak sedang mencari jati dirinya melalui orang – orang terdekatnya. Ketika seorang

anak remaja yang kedua orang tuanya bercerai, anak tersebut akan kehilangan sosok figur ayah atau ibu dan berkurangnya pengawasan dalam perkembangan ke arah positif. Pada posisi seperti ini anak remaja akan tumbuh dengan sendirinya dan.

Mengenal lingkungannya sendiri tanpa mengetahui secara pasti mana hal baik ataupun hal buruk. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas yang mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain.<sup>85</sup>

## 2. Penyebab perceraian

Berdasarkan hasil penelitian jenis perceraian orang tua remaja, pertama ada nya perselingkuhan, kedua ibu nya istri kedua dari ayahnya, ketiga tidak ada yang mau mengalah. Maka disini lebih diperkuat lagi dengan teori yaitu, penyebab terjadinya perceraian menurut pihak wanita antara lain, adanya masalah komunikasi, tidak bahagia, tidak adanya kecocokan dengan pasangan, menggunakan emosi, dan masalah ekonomi. Alasan lainnya, suami alkoholik, penyelewengan, dan kekerasan fisik. Pada pihak pria juga menyalahkan adanya

---

<sup>85</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anaka Dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1991), Hlm. 23

masalah komunikasi, tidak bahagia, ketidakcocokan, masalah seksual, dan masalah ekonomi, istri menyeleweng.<sup>86</sup>

### 3. Dampak perceraian

Berdasarkan hasil penelitian jenis perceraian orang tua remaja, banyak dampak dari perceraian orang tua terhadap remaja, baik fisik, psikologis, pendidikan, masa depannya sangat terganggu, ada yang berhenti sekolah akibat orang tua bercerai. Maka disini lebih diperkuat lagi dengan teori yaitu, Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja Perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikis. Seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri hingga menarik diri dari lingkungan. Adanya berbagai reaksi pada remaja terhadap perceraian orangtua berkaitan erat dengan penerimaan individu terhadap perceraian<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hoffman, L., Paris, S., & Hall, E., "*Developmental Psychology Today*" (6th Ed.), McGraw-Hill, New York, 1994. Hlm.23

<sup>87</sup> Untari, I, Putri, K.P.D, Hafifuddin, M. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*.2018 ;15(2), Hlm. 100

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasca perceraian orang tua ini sangat membuat remaja tidak bisa melanjutkan kehidupan menjadi, ceria orang yang bahagia seperti remaja-remaja yang mempunyai orang tua masih bersama, kehidupan remaja pasca perceraian orang tua itu sangat tidak menjangankan. Kebutuhan fisik remaja terpenuhi seperti tempat tinggal, pakaian, makan, dan kebutuhan sehari-harinya seperti jajan sekolah, remaja yang mengalami pasca perceraian orang tua ini semua kebutuhan fisik ini dipenuhi oleh keluarga terdekat seperti nenek kakek.
2. Kebutuhan psikologis remaja orang tua bercerai sangat kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua utuh, remaja ini merasa dirinya sangat tidak di pedulihkan lagi semenjak orang tua bercerai, hingga remaja merasa tidak ada tempat untuk mengeluh dan mengungkap kan rasa sedih dan senangnya, tempat curhat tidak ada lagi, remaja ini merasa semua orang tidak peduli lagi terhadapnya dikernakan orang tua saja tidak peduli apa lagi orang lain. Pasca pecerain orang tua remaja ini tinggal sama nenek kakek, idak tinggal sama salah satu orang tua nya dan kebutuhan remaja juga dipenuhi oleh nenek kakek, orang tua tidak terlalu memperhatikan kehidupan

remaja orang tua sibuk pada keluarga baruhnya. Kebutuhan psikologis remaja mengalami pasca perceraian orang tua ini kurang terpenuhi.

3. Pendidikan dan masa depan tidak terpenuhi dengan baik seperti kehidupan remaja yang mempunyai orang tua masih bersama. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti remaja itu masa yang sangat berbahaya atau rawan masa remaja adalah masa-masa mencari jejak diri, sangat membutuhkan dorongan dari orang tua untuk melangka kedepan dan mencari jejak yang baik, masa remja ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih dan kasih sayang yang lebih hingga remaja merasa paling bahagia dan paling di dukung untuk mencari jata diri dan masa depan yang baik, kehidupan remaja sangat prihatin, kebutuhan fisik, psikologis, pendidikan dan perencanaan masa depan nya, sangat tidak mendukung bisa dikatakan tidak terpenuhi.

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Kehidupan Pasca Perceraian Orang Tua Di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Sebagai remaja yang mengalami orang tua nya bercerai jangan putus asa dan merasa tidak di pedulihkan lagi dikerenakan orang tua mu sibuk dengan keluarga baru nya, tetapi ingat lah setidak pedulihnya orang tua terhadap anak nya pasti rasa sayang nya sangat besar dari orang tua terhadap anaknya.
2. Dan yang tinggal sama nenek kakek nya fokus bahagiakan mereka yang selalu pedulih dan perhatian terhadap kehidupan kalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaeder Al-Wasilah. 2006 *Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Pustaka Jaya, Jakarta
- Alfauziyah, A. 2020 *Konsep Diri Pada Remaja Broken Home*
- Anwar Sutoyo. 2019 *Bimbingan Dan Konseling Islami*(, Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Suherman, Imam Desa Lubuk Mumpo, *Wawancara*, Sabtu 17 April 2021)
- Cole, K. 2004. *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orangtua*. Alih Bahasa: Tisa Asiantari Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Dagun, S. M. 1992 *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, A. 2013 *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Artikel, Tidak Diterbitkan. jakarta
- Dokumentasi, *Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong*.
- Eb. Hurlock. 2005 *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Eb. Hurlock. 1992 *Psikologi Perkembangan Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Elida Prayitno. 1991 *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen Dikti)
- Elizabeth B. Hurlock. 1980 *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: ERLANGGA
- Fatimah Enung. 2010 *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa. 1991 *Psikologi Perkembangan Anaka Dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. 2011 *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Edisi Kedua*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

- Gunarsa, S.D. 2004 *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)
- Gunawan. 2018 *Dampak-Dampak Perceraian Terhadap Para Pihak Perceraian*, Jakarta: Kantor Hukum
- Hadianti, S.W, Nurwati, R.N, Darwis, R.S. 2019 *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*.
- Hadiwardoyo, A. P. 1990 “*Moral Dan Masalahnya*”, Kanisius, Yogyakarta
- Hoffman, L., Paris, S, & Hall, E. 1994 “*Developmental Psychology Today*”(6th Ed.), Mcgraw-Hill, New York
- Hoffman, L.Paris, S, & Hall, E. 2017 “*Developmental Psychology Today*” (6th Ed.), Mcgraw-Hill, New York
- Hurlock, B.E. 1997 *Psikologi Per-kembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga Jakarta
- Hurlock. 1997 *Perkembangan Anak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jhon W. Santrock. 2007 *Remaja Jilid Ke 11*, Terj. Benedictin Widiasinta, (Jakarta: Erlangga)
- John W. Creswell. 2015 *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Celeban Timur UH, Yogyakarta)
- Jw. Santrock. 2004 *Adolescence*, (Jakarta: Erlangga)
- Jw. Santrock. 2003 *Perkembangan Masa Hidup Jilid Ii*, Jakarta : Erlangga
- Karina, C. 2014. Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orangtua Bercerai. *Jurnal Online Psikologi*.
- Katini Kartono. 2007 *Psikologi Anak*, Bandung: CV Mandar Maju
- Le, R. The Relationship. 2019 Between Adolescents’ Attitudes Towards Their Father And Loneliness: A Cross-Cultural Study. *J. Child Fam Stud*
- Lesman, Jeanette Murad. 2005 *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press
- Lexy. J Melong. 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Manusakerti, D.C. 1999 *Konsep Diri Remaja Dengan Latar Belakang Orangtua Bercerai*
- Mappiare, A. 2006 *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Mohamad Surya.2016 *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Moleong, Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Remaja Rosda Karya, Bandung
- Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori. 2015 *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:PT BUMI AKSARA
- Padatu, H. 2015 *Konsep Diri Dan Self Disclosure Remaja Broken Home Di Kota Makassar*
- S. A. Hakim. 1974 *Hukum Perkawinan*, Bandung Elemen
- Sarwono, S. W.1997 “Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial”, Balai Pustaka, Jakarta
- Siti Sundari. 2005 *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sri Lestari. 2017 *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Keluarga*, Jakarta: Kencana
- Sugion. 2017 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*, (Bandung ALFABETA CV
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Alfabeta, Bandung
- Suharmi Arikunto. 1998 *Prosudur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rinaka Cipta, Jakarta
- Sulaeman Dadang. 2019 *Psikologi Remaja*, Bandung :Penerbit Mandar Maju
- Syaikah Hasan Ayyub. 2002 *Fikih Keluarga*, Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsa
- Syamsu Yusuf,L.N Dan . A. Juntika Nurihsan. 2010 *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:PT REMAJA RUSDAKARYA OFFSET
- Uhamad Ali Muhamad Asrori. 2011 *Psikologi Remaja Perkembangan Pesertadidik*, Jakarta : Bumi Aksara

Ulfa, L. & Fahriza, M.R. 2019 *Faktor Penyebab Stress Dan Dampak Bagi Kesehatan*

Untari, I, Putri, K.P.D, Hafifuddin, M. 2019 *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*

William J. 2004 *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Dradjat. 1990 *Ilmu Juwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Zulkifli L. 2006 *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI GURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21014  
Homepage: <http://www.iaingurup.ac.id> Email: [admin@iaingurup.ac.id](mailto:admin@iaingurup.ac.id) Kotak Pos  
39119

Nomor : 276 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Batu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Gurup :

Nama : Asih Syah Putri  
NIM : 17641038  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi Desa Lubuk  
Mumpo Kec. Kota Padang Kab. Rejang Lebong)  
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2021  
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/120/IP/DPMPSTP/V/2021

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 276/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 03 Mei 2021
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Asih Syah Putri / Lubuk Mumpo, 23 Mei 1999  
NIM : 17641038  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi / Fakultas : Bimbingan Konseling Islam / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomologi Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang Kab. Rejang Lebong)  
Lokasi Penelitian : Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang Kab. Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 03 Mei 2021 s/d 05 Juli 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 03 Mei 2021

Kepala Dinas DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala Desa Lubuk Mumpo
  4. Yang Berangkutan
  5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd** 19711211 199903 1 004  
2. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** 19750919 200501 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Asih Syah Putri**

N I M : **17641038**

JUDUL SKRIPSI : **Kehidupan Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomologis terhadap Remaja di Desa Lubuk Mumpo Kec. Kota Padang)**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 23 Desember 2020  
Dekan,

*Imaldri*



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/01/2021	Membaca Jurnal		
2	27/01/2021	Paper		
3	14/02/2021	dua paper		
4				
5				
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Januari 22-01-2021	Lab. fisiologi pada Sifat Rantai Ovelkan. Rantai pergeseran		
2	Januari 11-02-2021	04-Uno Bab II		
3	Selilo 27-03-2021	Bab. II		
4	Januari 09/02/2021	Bab III Kaitan stress wawancara		
5	Bekas 26-02-2021 11-04-2021	Bab III		
6	Januari 08-05-2021	dua bab III		
7	Februari 09-02-2021	Bab IV Hamil Paus. Iku		
8	Februari 10-02-2021	Bab V Pemeriksaan, Abstrak, Ane Ujian		